

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi pasar modal yang paling diminati investor adalah saham, karena memberikan keuntungan yang menarik. Dalam melakukan investasi di pasar modal dibutuhkan pengetahuan bisnis agar dapat membuat keputusan untuk membeli, menjual, maupun mempertahankan saham yang bersangkutan berdasarkan analisis terhadap informasi laporan investor keuangan agar mendapatkan tujuan investasi yaitu mendapat laba yang besar tetapi dengan resiko yang kecil. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dipasar modal, baik yang dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal perusahaan. Lingkungan internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang optimal merupakan tujuan suatu perusahaan baik perusahaan yang sudah *go public* maupun yang belum. Selain kinerja perusahaan yang optimal, tujuan perusahaan yang sudah *go public* ialah mendapatkan keuntungan yang maksimal, dan meningkatkan kemakmuran pemilik saham. Apabila kinerja perusahaan *go public* meningkat, maka nilai perusahaan akan tinggi juga karena harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Di bursa efek hal tersebut akan ditandai oleh pasar dengan kenaikan harga sahamnya, namun sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Saham adalah salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor. Keputusan membeli atau menjual saham pada perusahaan yang tercatat di pasar modal didahului dengan proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Banyak faktor yang dapat

mempengaruhi penilaian terhadap suatu saham, yakni salah satunya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Besar-kecilnya laba yang dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya salah satunya pengembalian modal investasi dalam bentuk deviden. Selama ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan metode tradisional yaitu rasio keuangan.

Untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan adalah rasio. Dengan mengandalkan informasi laba pada laporan keuangan, investor dapat mengetahui tingkat rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih per pendapatan. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi secara otomatis akan memiliki kemampuan melindungi diri disaat masa sulit. Sebaliknya perusahaan dengan *margin* yang rendah cenderung akan turun (Wahyudiono , 2014:64)

Return On Asset (ROA) merupakan merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total *asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *Return on equity* (ROE) menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net*

worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Net Profit Margin (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dalam perhitungannya berkaitan langsung dengan para investor, dimana *Net Profit Margin* (NPM) yang mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh penjualan, *Return On Asset* (ROA) untuk menilai keuntungan laba yang diperoleh perusahaan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Besar kecilnya nilai yang diciptakan oleh perusahaan akan berdampak pada respon investor yang dicerminkan dalam naik turunnya harga saham.

Semakin banyak nilai tambah yang didapat investor atau pemegang saham maka semakin tinggi minat investor terhadap saham tersebut. Semakin tinggi minat investor maka semakin tinggi pula permintaan terhadap saham. Jika permintaan terhadap saham tinggi maka harga saham juga semakin tinggi. Karena harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa, sesuai dengan hukum permintaan apabila volume permintaan semakin tinggi, maka harga juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, bila volume permintaan menurun maka harga saham juga turun.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara Profitabilitas terhadap harga saham. Seperti penelitian (Tyas & Saputra, 2016) yang menunjukkan rasio profitabilitas dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap saham. Sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Sambelay, Rate, & Baramuli, 2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Dalam penelitian (Suwandani, Suhendro, & Wijayanti, 2017) menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel NPM terhadap harga saham. Variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (Sadiyah, Subakir, & Fauziah, 2019) menunjukkan *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini mengenai Profitabilitas dengan menggunakan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena diantara permasalahan yang terjadi atas fluktuatif harga saham dengan penelitian terdahulu masih terdapat kesenjangan (gap) yang menyatakan menerima atau menolak pengaruh profitabilitas dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dengan meneliti tentang Profitabilitas terhadap harga saham.

Selain itu, peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena rokok telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, tidak hanya menjadi keseharian kalangan atas tetapi juga menjadi keseharian masyarakat menengah ke bawah. Dengan semakin meningkatnya permintaan, maka semakin besar pendapatan yang akan diterima perusahaan, dan semakin besar pula kemungkinan terjadinya kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini diperkuat dengan artikel yang dimuat dalam website CNN Indonesia pada 07 November 2018, yang menyebutkan bahwa “Kinerja emiten rokok kembali mengepul sepanjang sembilan bulan pertama tahun ini. Keuntungan yang dikepul seluruh emiten rokok mencapai 15,06 triliun, naik dari periode yang sama tahun lalu 13,96 triliun. Peningkatan tersebut ditopang oleh kenaikan kenaikan volume penjualan.”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian ini, dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut (Sugiyono, 2015:35) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yang muncul, yaitu:

1. Apakah NPM, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI?
2. Apakah NPM, ROA dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI?
3. Diantara NPM, ROA dan ROE manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah NPM, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

2. Untuk menguji apakah NPM, ROA dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui manakah diantara NPM, ROA dan ROE yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis.
 - a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang akuntansi yang berkaitan dengan NPM, ROA, ROE, dan harga saham.
 - b. Memberikan Kontribusi terhadap penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan NPM, ROA, ROE, dan harga saham.
 - c. Menjadi masukan bagi para pembaca dan peneliti lain yang akan mengadakan kegiatan penelitian-penelitian serupa dilingkungan dunia akademik pada umumnya.
2. Secara Praktis.
 - a. Memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio NPM, ROA dan ROE sebagai tolak ukur.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap perusahaan lain sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan membeli atau melepas harga saham perusahaan.